

**PENDAMPINGAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KURIKULUM MERDEKA  
PADA MAHASISWA PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR UNIVERSITAS  
UBUDIYAH INDONESIA**

*Character Education Mentorship in Curriculum Merdeka for Elementary Education  
Students at University Ubudiyah Indonesia.*

**Rafni Fajriati<sup>1</sup>, Mutiawati<sup>2</sup>, Said Ashlan<sup>3</sup>, Herawati<sup>4</sup>, Murnia Suri<sup>5</sup>, Soraya Lestari<sup>6</sup>,  
Khairul Ihsan<sup>7</sup>, Rafika Hanum<sup>8</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup> Universitas Ubudiyah Indonesia, Jalan Alue Naga Tibang Kecamatan Syiah Kuala,  
Banda Aceh

Korespondensi Penulis: [rafni@uui.ac.id](mailto:rafni@uui.ac.id),

**Abstrak**

Pendekatan Kurikulum Merdeka memberikan otonomi kepada sekolah untuk merancang kurikulum sesuai dengan kebutuhan lokal dan potensi siswa, termasuk integrasi nilai-nilai karakter sebagai bagian penting dari pembelajaran. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pendidikan karakter dan praktiknya dalam proses pengajaran. Melalui seminar dan workshop, mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis tetapi juga pengalaman praktis dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam konteks Kurikulum Merdeka. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan di antara mahasiswa terkait dengan konsep dan penerapan pendidikan karakter. Partisipasi aktif mereka dalam kegiatan seminar menunjukkan komitmen untuk mengembangkan kompetensi yang diperlukan dalam membentuk karakter siswa yang tangguh dan berintegritas. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa pendidikan di Indonesia tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang kuat untuk berkontribusi positif dalam masyarakat.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Kurikulum Merdeka

**Abstrak**

*The Kurikulum Merdeka approach provides schools with the autonomy to design curricula according to local needs and students' potential, including the integration of character values as a crucial part of learning. Community service activities undertaken by students aim to enhance their understanding of character education and its practical application in teaching processes. Through seminars and workshops, students gain not only theoretical knowledge but also practical experience in implementing character values within the context of Kurikulum Merdeka. Evaluation results indicate a significant improvement in students' understanding of the concepts and application of character education. Their active participation in seminar activities demonstrates a commitment to developing the competencies necessary to shape resilient and integrity-driven student characters. This initiative is crucial to ensuring that education in Indonesia not only produces academically proficient individuals but also instills strong moral values to contribute positively to society.*

*Keywords: Character Education, Kurikulum Merdeka*

## **PENDAHULUAN**

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Masalah karakter anak muda di Indonesia menjadi perhatian banyak kalangan masyarakat. Hal ini dibuktikan dari meningkatnya kasus kriminalitas generasi muda baik dari individu maupun kelompok. Kemajuan teknologi menjadi salah satu faktor. Respon positif maupun negatif akan dilalui oleh pengguna teknologi. Banyak dari mereka yang menggunakan teknologi pada hal-hal yang tidak baik. Kurangnya kemampuan generasi muda dalam mengelola teknologi telah mengakibatkan krisis moral dan peningkatan perilaku negatif dalam masyarakat.

Abad 5.0 memiliki tantangan maupun peluang bagi lembaga pendidikan. Kolaborasi dan berinovasi merupakan kunci dalam perkembangan pendidikan. Lembaga pendidikan bersinergi dengan sistem pendidikan yang telah diatur pemerintah

yang disesuaikan dengan penggunaan teknologi. (Yamin & Syahrir, 2020) mengungkapkan bahwa lembaga pendidikan harus mampu menyeimbangkan sistem pendidikan dengan perkembangan zaman. Pembaharuan dilakukan agar tidak tertinggal dengan melakukan pembaharuan melalui pendidikan.

Pendidikan bagi manusia merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan cara berpikirnya dan mengubah perilakunya. Untuk menghadapi tantangan zaman, para ahli pendidikan telah merancang sebuah alat yang menjadi inti dari proses pendidikan, yang sering disebut sebagai kurikulum. Konsep Kurikulum Merdeka adalah sebuah inovasi baru dalam sistem pendidikan Indonesia, yang diperkenalkan sebagai bagian dari reformasi pendidikan. Konsep ini bertujuan memberikan kebebasan kepada setiap sekolah untuk merancang kurikulum sesuai dengan kebutuhan lokal, potensi siswa, dan kondisi lingkungan sekolah.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami

konsep dan menguatkan kompetensi (Kemedikbud, 2023). Kurikulum Merdeka adalah pendekatan baru dalam sistem pendidikan Indonesia yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dalam merancang kurikulum mereka sendiri. Konsep ini bertujuan untuk menyesuaikan pendidikan dengan kebutuhan lokal, potensi siswa, dan karakteristik lingkungan sekolah secara lebih fleksibel. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka memungkinkan sekolah untuk lebih responsif terhadap dinamika lokal dan global serta untuk mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan yang sesuai dengan karakter masyarakat setempat.

Pendidikan karakter dalam konteks Kurikulum Merdeka mengacu pada integrasi nilai-nilai moral dan etika sebagai bagian integral dari kurikulum yang dirancang oleh setiap sekolah secara mandiri. Dalam Kurikulum Merdeka, pendidikan karakter tidak hanya menjadi tambahan, tetapi menjadi salah satu aspek utama yang harus diperhatikan dalam merancang pengalaman belajar siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun karakter siswa dengan nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, kerja sama, kejujuran, dan empati, yang menjadi landasan bagi perkembangan pribadi yang baik dan keterlibatan positif dalam masyarakat.

Pendidikan karakter saat ini menjadi bagian integral dalam pembangunan pendidikan di Indonesia. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Ubudiyah Indonesia berperan penting dalam memperkuat nilai-nilai karakter dalam Kurikulum Merdeka. Artikel ini mengulas tentang inisiatif pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan mengintegrasikan pendidikan karakter pada mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar melalui Kurikulum Merdeka

## **METODE**

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan Judul Pendampingan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka pada Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Ubudiyah Indonesia terdiri dari 4 tahapan yaitu persiapan atau perencanaan, pelaksanaan sosialisasi, evaluasi dan refleksi.

## **HASIL PELAKSANAAN SEMINAR DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan Seminar**

#### **1. Perencanaan**

Kegiatan persiapan pertama yang dilakukan adalah menentukan lokasi kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan pengabdian ini dilakukan di

Universitas Ubudiyah Indonesia khususnya pada prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Setelah penentuan lokasi kegiatan, penulis melakukan pengiriman surat permohonan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang ditunjukkan kepada Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil dari pengiriman surat tersebut, Ka.Prodi memberikan izin untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di sekolah tersebut pada Rabu, 13 maret 2024.

## **2. Pelaksanaan Tindakan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat “Pendampingan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka pada Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Ubudiyah Indonesia” telah dilaksanakan pada Rabu, 13 maret 2024 dari pukul 09.00-12.00 WIB. Kegiatan diikuti oleh 30 Mahasiswa siswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Ubudiyah Indonesia.

## **3. Observasi dan Evaluasi**

Observasi dilakukan terhadap tiga aspek, yaitu: respon mahasiswa dalam memahami pendidikan karakter pada kurikulum merdeka. Evaluasi dilakukan untuk melihat dampak dari workshop

yang telah dilakukan pada Mahasiswa PGSD Universitas Ubudiyah Indonesia. Hasil utama yang diharapkan dari pelaksanaan seminar ini adalah Mahasiswa PGSD Universitas Ubudiyah Indonesia dapat mengimplikasikan pendidikan karakter pada modul ajar maupun saat praktek lapangan di sekolah.

Pelaksana evaluasi dilakukan terhadap kedua aspek yang diobservasi setelah pelaksanaan kegiatan PKM.

## **4. Refleksi**

Refleksi dilakukan terhadap kegiatan workshop Pendampingan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka Pada Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Ubudiyah Indonesia telah dilakukan untuk melihat kekurangan dan kelebihan terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dalam rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat. Hasil refleksi diperlukan sebagai bentuk upaya untuk mewujudkan kurikulum merdeka yang sesuai dengan tantangan di dunia nyata mencakupi keterampilan dan karakter yang kuat.

## **B. Pembahasan**

Pemilihan judul “Pendampingan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka Pada Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Ubudiyah Indonesia” guna memberikan pemahaman mendalam dan keterampilan praktis kepada mahasiswa. Tujuannya adalah untuk mengembangkan kompetensi mereka dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Selain itu, workshop ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya membentuk karakter yang kuat dan berintegritas pada generasi muda, sesuai dengan visi dan misi Kurikulum Merdeka yang menekankan pengembangan karakter sebagai bagian integral dari pendidikan.

Kegiatan workshop ini dilaksanakan di Universitas Ubudiyah Indonesia oleh Rafni Fajriati, Mutiawati, Said Ashlan, Herawati, Murnia Suri, dan Soraya Lestari. Pelaksanaan seminar ini juga melibatkan 2 orang mahasiswa dari Fakultas Sosial Sains dan Ilmu Pendidikan Universitas Ubudiyah Indonesia yang bertugas untuk membantu pemateri dan dokumentasi lapangan.

Penyajian materi seminar menggunakan media power point lalu dipresentasikan menggunakan laptop dan proyektor serta speaker untuk memberikan

pemahaman yang baik untuk siswa terkait dengan materi yang dipaparkan oleh pemateri. Pelaksanaan sosialisasi ini dibagi ke dalam 3 sesi, yaitu: sesi pemberian materi, tanya jawab, dan evaluasi.

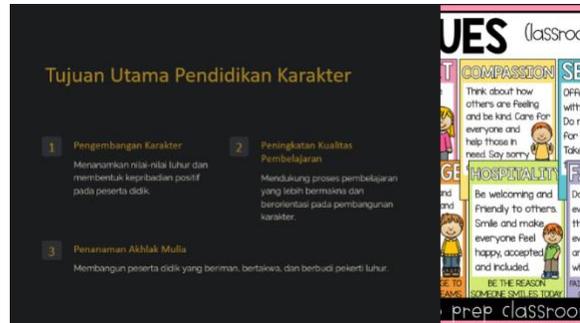
## **Ringkasan Kegiatan**

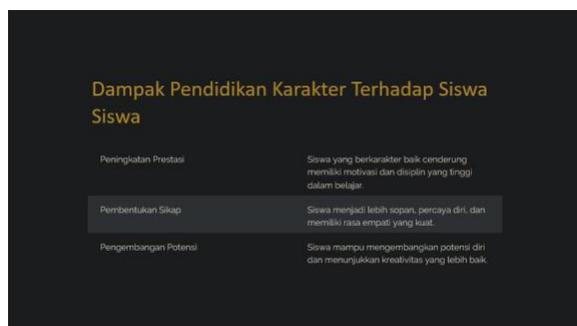
Pembukaan seminar dilaksanakan dari pukul 09.00-12.00 WIB yang diawali dengan *ice breaker* dan yel-yel guna memfokuskan siswa dalam penyajian materi. Kegiatan seminar berlangsung selama 150 menit yang diawali dengan pembukaan dan mengarahkan mahasiswa untuk mendokumentasikan kegiatan.

Para mahasiswa menunjukkan antusias dan semangat pada setiap materi yang disajikan. Terlihat animo mahasiswa yang memberikan tanggapan luar biasa terhadap KPM (Kegiatan Pengabdian Masyarakat). Hal itu dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan dari mahasiswa dan tidak cukupnya waktu atas pertanyaan-pertanyaan siswa yang ingin diajukan. Pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan mengenai implementasi kurikulum, peran pendidik, tantangan pendidikan, dan hubungan antara pembelajaran dengan karakter.

Setelah dilaksanakan kegiatan seminar ini tampak Sebagian besar mahasiswa menunjukkan pemahaman, motivasi untuk

berperan aktif, kesadaran yang lebih tinggi, dan kesiapan untuk mengambil langkah pendidikan di masa yang akan datang. Dimana sebelumnya hampir 60% siswa belum memiliki pemahaman mengenai pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa kegiatan seminar ini memberikan dampak yang signifikan terhadap mahasiswa. Berikut beberapa dokumentasi kegiatan pengabdian kepada Masyarakat pada Mahasiswa PGSD Universitas Ubudiyah Indonesia Banda Aceh:





## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi serta berbagai upaya refleksi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka merupakan elemen penting yang perlu diintegrasikan secara menyeluruh di semua tingkatan pendidikan.
2. Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Ubudiyah Indonesia menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan terkait konsep dan praktik pendidikan karakter.
3. Partisipasi aktif mahasiswa dalam seminar menunjukkan komitmen mereka untuk mengembangkan kompetensi dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pengajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ependi, N. H., Pratiwi, D., Ningsih, A. M., Kamilah, A., Wijayanto, P. W., Dermawan, H., ... & Wibowo, T. P. (2023). *Pendidikan Karakter*. Sada Kurnia Pustaka.
- Anisyah, N., Marwah, S., & Yumarni, V. (2023). Pendidikan karakter dalam pembentukan akhlak anak pra sekolah. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 287-295.
- Tsoraya, N. D., Khasanah, I. A., Asbari, M., & Purwanto, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar di Lingkungan Masyarakat Era

Digital. *Literaksi: Jurnal  
Manajemen  
Pendidikan*, 1(01), 7-12.

Agustina, R., Agustina, A., Juita, N., & Pratama, E. Y. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Kajian Literatur. *Journal on Education*, 6(2), 11431-11439.

Muzakki, M. (2024). Pengembangan Kurikulum Merdeka Sebagai Optimalisasi Pembentukan Karakter Peserta Didik SMA Negeri 1 Raja Ampat. *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 75-87.

Aprilia, M., & Mustika, D. (2024). Implementation of the teacher's role in implementing the Kurikulum Merdeka in elementary school. *Inovasi Kurikulum*, 21(2), 583-594.